

# DPLK Money Market Fund

September 2022

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi.

## Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek yang berkualitas tinggi (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan obligasi dibawah 1 tahun.

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		3,02%
Bulan Tertinggi	Okt-09	1,38%
Bulan Terendah	Feb-22	0,19%

## Rincian Portofolio

Pasar Uang	100,00%
------------	---------

## Sepuluh Besar Kepemilikan (Urutan Berdasarkan Abjad)

- Bank Maybank Indonesia 3% 01/10/2022
- Bank Maybank Indonesia 3% 02/10/2022
- Bank Rakyat Indonesia Persero 3.25%
- Bank Rakyat Indonesia Persero 3.25%
- Bank Rakyat Indonesia Persero 3.25%
- Bank Syariah Indonesia 3% 13/10/2022
- Bank Syariah Indonesia 3.5% 22/10/2022
- Bank Tabungan Negara Persero 3.25%
- Bank Tabungan Negara Persero 4%
- Bank Tabungan Negara Syariah 4.25%

## Sektor Industri

Kuangan	100,00%
---------	---------

## Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.234,31
Tingkat Risiko	Konservatif
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2002
Mata Uang	Rupiah
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyetaraan	2.474.023.643,8138

## Harga per Unit

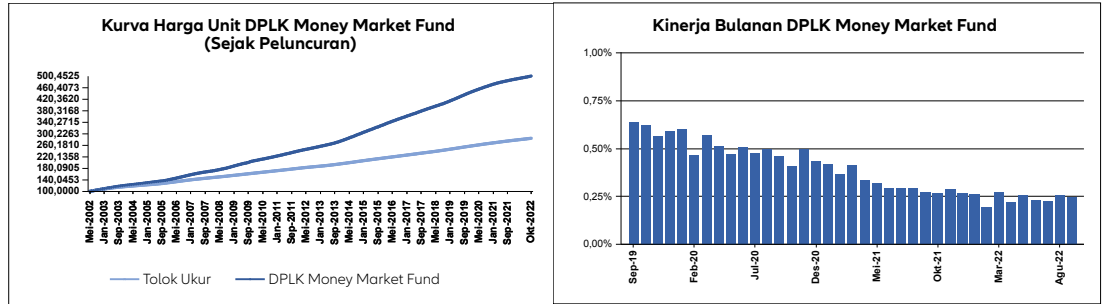
(Per 30 Sep 2022)	IDR 498,9063
-------------------	--------------

Dikelola oleh	DPLK Allianz Indonesia
---------------	------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Money Market Fund	0,25%	0,73%	1,44%	3,02%	14,60%	31,75%	2,18%	398,91%
Tolak Ukur*	0,26%	0,78%	1,55%	3,17%	11,58%	21,92%	2,33%	183,37%

\*Rata-rata Deposito IDR (1 Bulan) Bank Indonesia

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank)



## Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2022 pada level bulanan +1.17% (dibandingkan konsensus inflasi +1.17%, -0.21% di bulan Agustus 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.95% (dibandingkan konsensus +6.00%, +4.69% di bulan Agustus 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +3.21% (dibandingkan konsensus +3.50%, +3.04% di bulan Agustus 2022). Sumber dari inflasi bulan ini dari kenaikan harga pada kelompok administered prices yang disebabkan dari dampak penyesuaian harga bahan bakar oleh pemerintah dan Pertamina. Sementara lebih baik dari ekspektasi untuk inflasi inti dikontribusikan oleh penurunan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 September 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi level 4.25%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 50 basis poin menjadi level 3.50% dan 5.00%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 75 basis poin hingga September 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3% pada kuartal ke dua 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.96% dari 14,853 pada akhir Agustus 2022 menjadi 15,293 pada akhir September 2022. Neraca perdagangan Agustus 2022 mencatat surplus sebesar +5,758 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,226 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2022. Kenaikan neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022, disebabkan oleh kenaikan dari jumlah ekspor dari nikel dan besi & baja. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2022 mencatat surplus sebesar +7,741 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,306 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,983 juta dolar pada bulan Agustus 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2022 sebesar -3,080 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 130.8 miliar Dolar pada September 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 132.2 miliar Dolar pada akhir Agustus 2022. Penurunan cadangan devisa Indonesia dikarenakan oleh pembayaran hutang pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

## Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

DPLK Money Market Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.